

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Debat adalah perbincangan antara beberapa orang yang membahas suatu masalah dan masing-masing mengemukakan pendapatnya atau alasan (KBBI, 2005: 240). Menurut Widyamartaya (1999; 21), berdebat berarti berbicara kepada lawan bicaranya untuk membela atau menyerang/pendapatnya, saling beradu kepandaian dan logika. Di dalam konteks pemilu, debat berarti saling beradu kepandaian dan logika membahas suatu masalah daerah pemilihan dengan menyampaikan visi, misi, rencana program, dan argumen-argumen oleh calon pejabat/peserta debat.

Sehubungan dengan situasi tersebut, secara sadar maupun tidak sadar peserta debat tersebut telah melakukan kegiatan berbahasa dengan berposisi sebagai penutur dan mitra tutur. Penutur adalah orang yang bertutur, yaitu orang yang menyatakan fungsi pragmatis tertentu di dalam peristiwa komunikasi. Sementara itu, mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran sekaligus kawan penutur didalam pentuturan. Peran penutur dan mitra tutur dilakukan silih berganti dalam sebuah tindak tutur. Pelaku tuturan yang semula berperan sebagai penutur pada tahap tuturan berikutnya dapat menjadi mitra tutur begitu juga sebaliknya (Rustono, 1999: 27).

Pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peristiwa itu dapat dikaji dalam ilmu kebahasaan/linguistik umum. Pragmatik sebagai cabang linguistik memiliki pengertian sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana dan Rohmadi, 2009: 4).

Yule (2006: 3) menjelaskan bahwa tipe studi ini melibatkan penafsiran tentang apa yang dimaksud orang di dalam satu konteks khusus dan bagaimana konteks itu berpengaruh terhadap apa yang dikatakannya. Diperlukan suatu pertimbangan tentang bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang sesuai dengan orang yang diajak bicara, dimana, kapan, dan dalam keadaan apa. Dapat disimpulkan bahwa pragmatik juga mengkaji bagaimana cara penutur mengatur apa yang ingin mereka katakan yang sesuai dengan orang yang diajak bicara, dimana, kapan, dalam keadaan apa dan hal itu semua terdapat dalam prinsip-prinsip berkomunikasi.

Sebuah tuturan tertentu yang diujarkan dapat dikatakan sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999: 32). Tindak tutur (speech act) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Karena

sifatnya yang sentral, tindak tutur bersifat pokok dalam pragmatik (Rustono, 1999: 33).

Pernyataan-pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semua kegiatan berbahasa yang berupa tuturan-tuturan berpotensi untuk dikaji ke dalam kajian pragmatik. Hal ini yang mendorong peneliti untuk meneliti kegiatan berbahasa pada debat Calon Gubernur DKI Jakarta masa jabatan 2012-2017 putaran ke-2, yaitu pasangan Joko Widodo (Jokowi)-Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Fauzi Bowo (Foke)-Nachrowi Ramli (Nara) yang ditayangkan di Metro TV.

Setelah menyimak referensi-referensi berupa penelitian terdahulu, peneliti belum menemukan penelitian dengan kajian dan objek penelitian yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang tindak tutur ekspresif dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 belum pernah diteliti. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan penggunaan bahasa di dalam masyarakat terdapat dua kemungkinan yaitu pemakaian bahasa sebagai sarana penyampaian informasi dalam komunikasi dan pemakaian bahasa sebagai sarana penyampaian maksud-maksud tertentu dari penutur dan mitra tutur. Seperti halnya tuturan yang terjadi antar peserta debat (Calon Gubernur) dalam debat Pemilukada DKI Jakarta

2012 putaran ke-2. Selain itu, tuturan yang muncul dari peserta debat tersebut dapat dikategorikan dalam suatu jenis tindak tutur.

Kedua, penyampaian tuturan penutur dan mitra tutur dipengaruhi beberapa faktor yang melatarbelakangi sehingga terjadi ragam bahasa dalam pengujaran kalimat. Ketiga, di dalam debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 putaran ke-2 terdapat data yang relevan untuk mendukung penelitian ini. Selain itu, berdasarkan penelitian terdahulu penelitian ini belum pernah dilakukan.

Keempat, peneliti ingin mendokumentasikan peristiwa bahasa sekaligus peristiwa sosial debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 dalam bentuk karya tulis ilmiah. Peristiwa sosial tersebut berkaitan dengan tokoh-tokoh penting di Indonesia. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

## **B. Pembatasan Masalah**

Masalah dalam penelitian yang berjudul Tindak Tutur Ekspresif pada Debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta 2012 Putaran Ke-2 Di Metro TV perlu dijelaskan objek kajiannya supaya terhindar dari pembahasan masalah yang terlalu luas. Hal ini diharapkan dapat mempertegas dan memperdalam terhadap

pembahasan masalah tersebut yang dimaksudkan penelitian lebih terarah dan mempermudah penulis dalam menentukan langkah-langkah penelitian. Penelitian ini dibatasi pada tindak tutur ekspresif, dengan mengambil tuturan keseluruhan tuturan pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ada dua masalah yang perlu dibahas.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV ?
2. Bagaimana strategi tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV ?

### **D. Tujuan Penelitian**

Ada 2 tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.
2. Mengidentifikasi strategi tindak tutur ekspresif pada debat Calon Gubernur Pemilukada DKI Jakarta putaran ke-2 di Metro TV.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah teori pragmatik khususnya tindak tutur ekspresif.

### **2. Mafaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan tentang ilmu kebahasaan (pragmatik) dan kajian tindak tutur ekspresif pada khususnya kepada masyarakat (pembaca). Secara komprehensif memberikan acuan dalam menyikapi fenomena kebahasaan maupun penelitian kebahasaan. Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperdalam pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif dalam kajian yang berobjekkan perilaku masyarakat.